

Nama : Annisa Yulianti

NPM : 2323031062

Kelas : C 2023

Mata Kuliah : Ekonomi Pendidikan

Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

2. Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.

3. Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

---

---

### Summary Video

Setelah menonton video pembelajaran yang sudah disediakan, saya memperoleh wawasan mengenai urgensi dan mekanisme pembiayaan pendidikan dalam bingkai ekonomi. Poin fundamental yang disampaikan adalah bahwa pendidikan harus dipandang sebagai investasi modal manusia (*human capital*). Artinya, setiap dana yang dikelola bukan sekadar pengeluaran konsumtif, melainkan modal yang ditanamkan untuk meningkatkan kualitas intelektual, keterampilan, dan produktivitas manusia yang di masa depan akan memberikan imbal hasil (*rate of return*) bagi individu maupun negara.

#### 1. Analisis Komponen Biaya

Dalam ekonomi pendidikan, biaya diklasifikasikan secara mendetail menjadi dua kategori besar:

- Biaya Langsung (*Direct Cost*): Mencakup pengeluaran riil yang terkait langsung dengan kegiatan instruksional, seperti gaji tenaga pendidik, biaya administrasi, pemeliharaan gedung, serta pengadaan buku dan alat peraga.
- Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*): Ini mencakup konsep biaya peluang (*opportunity cost*), yaitu pendapatan yang seharusnya bisa diperoleh siswa jika mereka memilih bekerja daripada bersekolah. Selain itu, biaya ini mencakup penyusutan fasilitas dan pembebasan pajak atas institusi pendidikan

#### 2. Perspektif Biaya Privat dan Sosial

Video ini juga membedakan antara biaya yang ditanggung individu (*privat*) dan biaya yang ditanggung publik (sosial). Biaya privat meliputi

uang saku, transportasi, dan biaya kuliah yang dibayar orang tua. Sementara biaya sosial mencakup totalitas pengeluaran negara, termasuk subsidi dan dana bantuan operasional sekolah, guna memastikan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

### 3. Sumber Pembiayaan dan Alokasi Strategis

Mekanisme pembiayaan pendidikan di Indonesia bersifat gotong royong, yang bersumber dari pemerintah melalui APBN/APBD (minimal 20%), sektor swasta melalui program CSR, serta partisipasi aktif masyarakat. Namun, video tersebut menekankan bahwa besar kecilnya dana bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan. Faktor kunci lainnya adalah efisiensi dan efektivitas alokasi. Pengelolaan anggaran harus dipastikan tepat sasaran agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan relevan dengan dinamika dunia kerja (*link and match*).

Sitasa dari video menunjukkan bahwa ekonomi pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya yang terbatas guna menghasilkan dampak ekonomi yang luas. Pembiayaan yang terencana dengan baik merupakan kunci untuk memutus rantai kemiskinan dan mempercepat kemajuan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif.